

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan karakter atau watak suatu bangsa. Menurut (Uno, 2011) pendidikan adalah proses pemberdayaan yang dihapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pendidikan menurut Arifin (2012) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian intelektual melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dipandang bermutu jika berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan bermoral.

Kegagalan pendidikan disebabkan oleh kegagalan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang

belum terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2013). Tujuan pembelajaran menurut (Sanjaya, 2011) adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subyek belajar. Pembelajaran dengan kata lain lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara profesional (Widodo, 2013) guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal (menyeluruh) yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai subdisiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak itu. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berpikir logis.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama, sehingga individu memiliki kesadaran untuk berbuat baik, dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Menurut (Wibowo, 2012) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tindakan sebagai bentuk dari hasil pendidikan karakter yang diperolehnya, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat sebagai proses perkembangan menuju manusia yang sempurna. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan penanaman mulai sejak usia dini sampai dewasa. Pendidikan karakter harus berjalan baik dalam berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Persiapkan dengan mewariskan budaya dan karakter bangsa yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Siswa akan selalu bertindak, bersikap dan berperilaku sesuai dengan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Mengembangkan pendidikan karakter, kesadaran akan siapa dirinya dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa sangat penting untuk ditanamkan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD merupakan pengenalan nilai-nilai, yang diperoleh dari kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran. Salah satu karakter yang penting dalam pembelajaran adalah karakter disiplin. Kegiatan pembelajaran pasti ada disiplin, karakter disiplin penting ditanamkan pada diri

siswa sejak dini agar mereka mempunyai karakter yang baik, mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pembelajaran matematika sering kali dianggap pembelajaran yang membingungkan dan sulit karena berhubungan dengan angka. Hal tersebut karena kebiasaan siswa saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan guru. Saat guru bertanya bahkan menyuruh siswa maju didepan kelas, siswa sulit menjelaskan dan cenderung bingung. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik dan maksimal. Dampaknya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru menjadi sulit diterima dan dipahami langsung sehingga nilai siswa pada mata pelajaran matematika menjadi menurun. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dari pemerintah, guru, orang tua, siswa dan semua pihak yang terkait untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju di masa yang akan datang dan meningkatkan mutu pendidikan agar keberhasilan siswa belajar dapat tercapai serta perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif agar siswa bersemangat saat belajar matematika.

Peneliti memilih mata pelajaran matematika karena peneliti melihat kemampuan pemecahan masalah matematika masih sangat rendah. Menurut (Susanto, 2014) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi yang baru. Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang sangat penting dalam pembelajaran

matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran, siswa dimungkinkan memperoleh memiliki pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah (Kuswoyo, 2009)

Hasil observasi di SDN 01 Karangasem menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan pembelajaran ekspositori dalam menjelaskan materi pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran sehari-hari lebih banyak mendapatkan informasi dari guru secara langsung tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif. Siswa kurang memiliki sikap yang selalu berupaya lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya. Siswa hanya mendapatkan materi mendapatkan materi dari guru tanpa adanya pemahaman yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika kurang berkembang dengan baik. Penggunaan pembelajaran ini secara terus-menerus akan membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan dan mempengaruhi kualitas hasil belajar matematika siswa. Faktanya siswa hanya mendengar dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Penyampaian materi kurang efisien, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Melalui model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif guna membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian yaitu *Mind Mapping* sebagai solusi dalam pembelajaran matematika agar tidak monoton serta

diharapkan kemampuan pemecahan masalah dan disiplin dalam kelas meningkat. Menurut (Shoimin, 2013). Model pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini diberi judul yakni Peningkatan Disiplin Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Kelas IV SD Negeri 01 Karangasem

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang di atas, perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 01 Karangasem?
2. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IV SD Negeri 01 Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* kelas IV SD Negeri 01 Karangasem
2. Meningkatkan sikap disiplin dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* kelas IV SD Negeri 01 Karangasem

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya mata pelajaran matematika.
 - b. Sebagai referensi dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Mind Mapping* ini akan memberikan manfaat:

- a. Bagi guru
 - 1) Membantu memperbaiki dan menerapkan model pembelajaran sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran matematika.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa menjadi tertarik terhadap matematika sehingga termotivasi untuk belajar
- 2) Memudahkan siswa dalam mempelajari materi

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.